

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. KHARISMA PRIMA ABADI YOGYAKARTA)

Leonardo Yongki Ari Wibowo

Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang

leosiodod@yahoo.com

Abstrak

Analisis kinerja keuangan merupakan peranan yang penting untuk mengetahui arah perkembangan sebuah perusahaan. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan maka akan dapat mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan mengenai kondisi keuangan pada PT Kharisma Prima Abadi Yogyakarta pada periode tahun 2009-2011.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang berupa laporan keuangan periode tahun 2009-2011 yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan yaitu laporan keuangan selama 3 tahun. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan laporan keuangan. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dengan analisis horizontal.

Dari hasil analisis diketahui bahwa profitabilitas perusahaan pada periode tahun 2009-2011 PT Kharisma Prima Abadi *profit margin* dan *return on equity* mengalami kenaikan, sedangkan untuk *gross profit margin* dan *return on investment* mengalami penurunan, namun semuanya itu masih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya karena masih di atas standar industri. Untuk solvabilitas dan likuiditas terjadi kenaikan yang berarti, tetapi dalam standar rata-rata industri nilai *net working capital* pada likuiditas dan *ratio of owners equity* pada solvabilitas kurang baik karena berada dibawah rata-rata.

Kata kunci : rasio keuangan, laporan keuangan, kinerja keuangan.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana sebuah negara berkembang menitik beratkan akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat diperlukan pembangunan disegala bidang dan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tak lepas dalam hal tersebut tingkat pertumbuhan masyarakat yang selalu bertambah tiap tahunnya tak dapat di imbangi dengan perluasan lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah baik pihak investor asing, pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan pengelompokan sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang datang dalam proses yang disebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau pretasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan.

Mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam mendapatkan sebuah laba usaha (profit) dalam setiap periodenya maka alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Dalam analisis rasio keuangan ada dua jenis rasio yang dibandingkan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan eksternal. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode pemakaian dapat melihat kecenderungan rasio keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan yang menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sehubungan dengan rasio keuangan tersebut maka dapat diperoleh laporan keuangan yang dapat menjadikan sebuah perusahaan sebagai alat pertanggungjawaban laporan keuangan.

Laporan keuangan dibuat oleh bagian manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan. Jenis-jenis analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan penulis dengan dokumentasi yaitu menggunakan metode pengumpulan data melalui pencatatan dari dokumen-dokumen yang didapatkan dari perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Selain itu untuk mendukung penelitian ini penulis melakukan wawancara para perangkat organisasi ataupun bagian perusahaan yang bergerak di bidang informasi laporan keuangan perusahaan.

2.2. Tahap Pengolahan Data

Tahap-tahap utama yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah menentukan objek yang akan diteliti.

2. Mencari data laporan keuangan

Langkah selanjutnya datanya di dapatkan dengan meminta laporan keuangan tahun 2009 - tahun 2011.

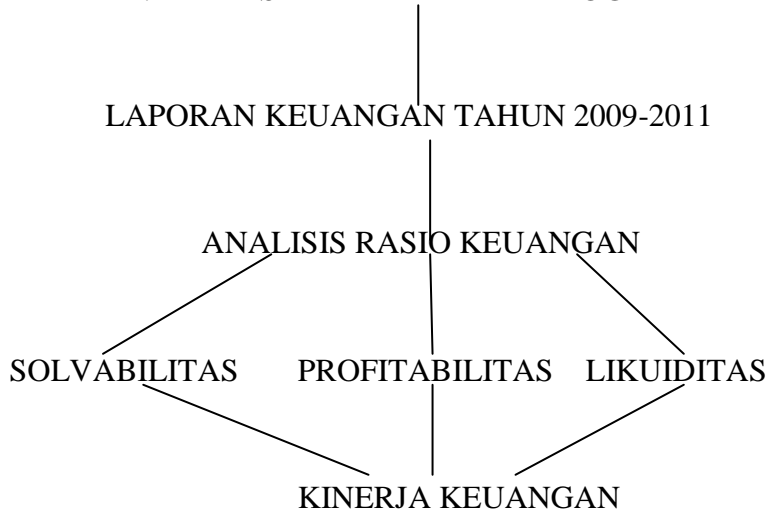
3. Tahap analisis laporan keuangan perusahaan tahun 2009, tahun 2010 dan laporan keuangan perusahaan tahun 2011.

4. Mengetahui kondisi kinerja keuangan tahun 2009 - tahun 2011

Mengetahui kondisi kinerja keuangan dengan hasil analisis laporan keuangan tahun 2009 - tahun 2011.

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL

PT. KHARISMA PRIMA ABADI YOGYAKARTA



3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dibahas bagaimana analisis keuangan dari suatu perusahaan dengan mengetahui kondisi kinerja keuangan pada Perusahaan Kharisma Prima Abadi di Kota Yogyakarta pada periode 2009 sampai dengan tahun 2011 sehingga nanti diharapkan dapat diketahui bagaimana trend atau tandensi rasio keuangan. Dengan mengetahui trend dari angka rasio diharapkan manajemen dapat mengambil kesimpulan mengenai tandensi kinerja keuangan yang terjadi untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan keuangan berikutnya.

3.1. Perhitungan Analisis Kinerja Keuangan PT Kharisma Prima Abadi Yogyakarta Periode tahun 2009 – 2011

No	Rasio	2009	2010	2011	Standar rata-rata industri	keterangan
1	Profitabilitas					
	GPM (<i>Gross Profit Margin</i>)	57,1%	50,9%	48,3%	30%	Baik
	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	14,06%	14,37%	14,67%	3.02%	Baik
	ROE (<i>Return On Equity</i>)	27%	27,5%	27,97%	13.35%	Baik
	ROI (<i>Return in Investment</i>)	11.,72%	10,80%	10,02%	6.03%	Baik
2	Likuiditas					
	CR (<i>Current Ratio</i>)	224,24%	227,14%	283,57%	200%	Baik

	NWC (<i>Net Working Capital</i>)	223,24%	226,14%	282,56%	100%	Kurang baik
3	Solvabilitas					
	<i>Total debt to Assets Ratio</i>	0,14%	0,38%	0,32%	0.35%	Baik
	<i>Ratio of Owners Equity</i>	0,43%	0,39%	0,36%	100%	Kurang baik
	<i>Debt Equity Ratio</i>	0,93%	0,96%	0,88%	80%	Baik

3.2. Pembahasan

1. *Gross Profit Margin*

Dari tabel diatas dapat diketahui laba kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual menunjukkan bahwa *gross profit margin*. Perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yaitu sebesar 57,10% di tahun 2009, 50,90% di tahun 2010 dan 2011 sebesar 48,30%. Artinya untuk setiap Rp. 100 penjualan, perusahaan mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 57.10 di tahun 2009, Rp. 50.90 di tahun 2010 dan Rp. 48.30 di tahun 2011. Kondisi ini berarti *gross profit margin* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan cukup rendah, yaitu 42,9% nya hasil penjualan bersih, atau karena harga jual persatuan produk cukup tinggi. Untuk meningkatkan *gross profit margin* dapat diatasi dengan jalan meningkatkan penjualan atau memperbesar volume penjualan pada tingkat harga tertentu, sedangkan untuk meningkatkan penjualan salah satunya dengan cara memberikan potongan tunai atau diskon kepada pembeli atau agen, maka pemberian potongan tunai diharapkan menjadi inisiatif yang akan mendorong pihak agen atau pembeli untuk membeli produk. Tetapi dari hasil perhitungan rata-rata GPM selama 3 tahun sebesar 50,10% menunjukkan keuntungan bersih perusahaan sangat baik karena standar rata-rata industri menurut Munawir (2002) hanya sebesar 30%.

2. *Net Profit Margin*

Dari tabel diatas dapat diketahui besarnya laba bersih perusahaan dari setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. rasio *net profit margin* perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yaitu sebesar 14,06% di tahun 2009, 14,37% di tahun 2010 dan 2011 sebesar 14,67%. Artinya untuk setiap Rp. 100 penjualan, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 14.06 di tahun 2009, Rp. 14.37 di tahun 2010 dan Rp. 14.67 di tahun 2011. Kondisi ini berarti *net profit margin* mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih perusahaan pada tahun 2009 sebesar Rp. 70.215.778 menjadi Rp. 72.713.402. Rasio NPM menggunakan standar industri yaitu 3.02%. Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan pada tahun 2009 perusahaan memiliki laba yang lebih rendah sebesar 14,06% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 14,37% dan 2011 sebesar 14,67%. Namun perusahaan telah melakukan efisiensi sehingga semakin bertambah tahun semakin tinggi pula laba yang dicapai.

3. Return On Equity

Dari hasil tabel di atas menunjukkan *return on equity* PT Kharisma Prima Abadi mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yaitu sebesar 27,00% di tahun 2009, 27,50% di tahun 2010 dan 2011 sebesar 27,97%. Artinya untuk setiap Rp. 27 tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mendapatkan laba sebesar 27.00% di tahun 2009, 27.50% di tahun 2010 dan 27.97% di tahun 2011. Maka perusahaan Kharisma Prima Abadi pada tahun 2011 memberikan kembalian yang lebih besar pada pemilik ekuitas. Hal ini dikarenakan laba bersih tiap tahunnya meningkat.

4. Return On Investment

Dari hasil tabel di atas *return on investment* pada PT Kharisma Prima Abadi mengalami penurunan yang besar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yaitu sebesar 11,72% di tahun 2009, 10,80% di tahun 2010 dan 2011 sebesar 10,02%. Artinya untuk setiap Rp. 100 aktiva yang dimiliki perusahaan, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 11.72 di tahun 2009, Rp. 10.80 di tahun 2010 dan Rp. 10.02 di tahun 2011. Sedangkan untuk rata-rata ROI PT. Kharisma Prima Abadi sangat baik sebesar 10.85% karena menurut Munawir (2002) rata-rata standar industri hanya sebesar 6.03%. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah keuntungan perusahaan pada tahun 2009 lebih tinggi yaitu sebesar 11,72% dibandingkan tahun 2010 sebesar 10,80% dan tahun 2011 sebesar 10,02% yang diperoleh perusahaan dengan dana yang ditanam dalam perusahaan (utang+modal sendiri).

5. Current Ratio

Rasio lancar merupakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal satu tahun. *Current ratio* di atas menurut Munawir (2002) menggunakan rata-rata standar industri sebesar 200% atau 2:1 sudah dianggap ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan. Dari tabel yang digunakan sebagai titik tol 4.5 dapat dilihat *current ratio* perusahaan Kharisma prima Abadi pada periode tahun 2009-2011 mengalami penurunan yaitu 2.9%, pada tahun 2009 sebesar 227.14% menjadi 224.24% pada tahun 2010 yang artinya pada tahun 2008 setiap Rp.1 hutang lancar akan dijamin Rp. 227.14 aktiva lancarmenjadi Rp. 224.24 aktiva lancar. Sedangkan untuk tahun berikutnya tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 283.57% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar akan dijamin Rp. 283.57 aktiva lancar. Rata-rata *current ratio* PT. Kharisma Prima Abadi sebesar 244.98% sangat memuaskan perusahaan. Karena rata-rata CR berada diatas rata-rata standar industri. Dapat diketahui bahwa *current ratio* pada tahun 2011 memiliki nilai yang tinggi. Maka semakin aman bagi kreditor dengan perhitungan hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 283,57.

6. Net Working Capital

Dari tabel di atas NWC sebesar 91.76% berada dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 100%, sehingga perputaran modal kerja PT. Kharisma Prima Abadi kurang baik. Dalam perhitungan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 setiap Rp 1 asset dapat menghasilkan Rp 92.5 penjualan

netto.

7. Debt to Asset Ratio

Berdasarkan hasil tabel *debt asset ratio* menunjukkan bahwa *debt asset ratio* PT Kharisma Prima Abadi terjadi penurunan. Pada tahun 2009 sebesar 0.41% artinya setiap Rp. 1 pendanaan perusahaan dibiayai sebesar Rp. 0.41. Tahun 2010 dengan hutang sebesar 0.38% artinya setiap Rp. 1 pendanaan perusahaan dibiayai sebesar Rp. 0.38 dengan hutang, dan di tahun 2011 dengan hutang sebesar 0.32% artinya setiap Rp. 1 pendanaan perusahaan dibiayai sebesar Rp. 0.32 dengan hutang. Jadi dapat dikatakan terjadi penurunan nilai DAR yang artinya pada tahun 2011 persentase aktiva yang di danai dari hutang hanya sebesar 0,32%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva dan menunjukkan bahwa sebagian besar investasi di danai oleh modal sendiri. Rata-rata DAR PT. Kharisma Prima Abadi sebesar 0.37% berada diatas rata-rata standar industri sebesar 0.35% hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena jumlah aktiva lebih tinggi dari jumlah hutang.

8. Ratio of Owners Equity

Hasil tabel pada perusahaan Kharisma Prima Abadi terlihat bahwa selama tahun 2009 sampai 2011 posisi keuangan perusahaan menurun atau kurang baik karena proporsi aktiva keseluruhan yang dibelanjai dengan menggunakan modal sendiri semakin kecil yaitu 43.4 pada tahun 2009 menjadi 35.8 pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan kewaspadaan bagi kreditur. Karena hal ini juga mencerminkan adanya *margin of safety* yang semakin rendah bagi kreditur.

9. Debt to Equity Ratio

Dari hasil tabel di atas pada tahun 2009, 2010 menunjukkan perusahaan memperoleh nilai yang sama yaitu kreditor menyediakan sebesar Rp. 96 dari setiap Rp. 100 modal akan menjadi jaminan hutang. Untuk tahun 2011 memperoleh *debt to ekuity ratio* sebesar 88% artinya kreditor menyediakan Rp. 88 dari setiap Rp. 100 modal akan menjadi jaminan hutang. dengan menggunakan rata-rata standar industri sebesar 80% dibanding dengan nilai rata-rata *debt to ekuity ratio* sebesar 93,30% maka *debt to equity* rasio perusahaan Kharisma Prima Abadi menunjukkan hasil yang baik walaupun nilai rasio DER pada perhitungan PT. Kharisma Prima Abadi dapat diketahui bahwa dari tahun 2009 hingga tahun 2011 semakin menurun yaitu berarti porsi pemegang saham semakin besar dalam menjamin investasi kreditor.

4.KESIMPULAN

1. *Gross Profit Margin* pada PT. Kharisma Prima Abadi dari tahun 2009 hingga tahun 2011 mengalami penurunan dari 57,1% ke 48,3%, artinya GPM perusahaan kurang baik karena harga jual persatuan produk semakin menurun tiap tahunnya namun dari perhitungan rata-rata GPM selama 3 tahun sebesar 50,10% menunjukkan keuntungan bersih perusahaan sangat baik karena standar rata-rata industri hanya sebesar 30%.

2. *Net Profit Margin* pada PT. Kharisma Prima Abadi dari tahun 2009 hingga tahun 2011 mengalami kenaikan dari 14,06% ke 14,67%, artinya NPM perusahaan baik karena perusahaan telah melakukan efisiensi semakin bertambah tahun semakin tinggi pula laba yang dicapai.

3. *Return On Equity* pada PT. Kharisma Prima Abadi dari tahun 2009 hingga tahun 2011 perusahaan mengalami kenaikan yaitu dari 27% ke 27,97%, artinya ROE perusahaan dalam mengelola modal sangat efektif.

4. *Return on investment* pada PT. Kharisma Prima Abadi dari tahun 2009 hingga tahun 2011 mengalami penurunan yaitu dari 11,71% ke 10,02%, artinya ROI perusahaan kurang baik karena berpengaruh positif terhadap perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. *Current Ratio* pada PT. Kharisma Prima Abadi dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami kenaikan yaitu dari 227,14 ke 283,57, artinya *current ratio* baik untuk perusahaan karena semakin aman bagi kreditor dengan perhitungan setiap hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar.

6. *Net working capital* pada PT. Kharisma Prima Abadi dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami kenaikan yaitu dari 226,14 ke 283,56, artinya NWC baik untuk perusahaan karena semakin meningkat nilai per Rp 1 aset perusahaan dari modal kerja.

7. *Debt to Assets Ratio* pada PT. Kharisma Prima Abadi dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami penurunan yaitu dari 0,41% ke 0,32%, artinya DAR perusahaan baik karena kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva.

8. *Ratio of Owners Equity* pada PT. Kharisma Prima Abadi dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami penurunan yaitu dari 0,43% ke 0,36, artinya *ratio of owners equity* perusahaan kurang baik karena proporsi aktiva keseluruhan yang dibelanjai dengan menggunakan modal sendiri semakin kecil sehingga menunjukkan kewaspadaan bagi kreditor.

9. *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kharisma Prima Abadi dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami penurunan yaitu dari 0,96% ke 0,88%, artinya DER perusahaan baik karena porsi pemegang saham semakin besar dalam menjamin investasi kreditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Afriyeni, Endang. 2008. "Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. Vol 3, no 2, hal 109-118.
- Baridwan, Zaki. 2008. **Intermediate Accounting**. Edisi Delapan. BPFE. Yogyakarta
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management**. Buku 1. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Edisi 1. Andi. Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2001. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung
- Greuning, Hennie Van dan Darrel Scott dkk. 2013. **International Financial Reporting Standart**. Salemba Empat. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. **Analisis Kritis Laporan Keuangan**. Cetakan Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 1996. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Pertama. UPP-AMD YKPN. Yogyakarta
- Handayani, Dessie. 2013. **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. BHIMEX Di Samarinda (2009-2011)**. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. Samarinda

Husnan, Suad.2001. **Dasar-Dasar Teori Portofolia dan Analisa Sekurita**. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Seri Penutup Pembelanjaan. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta

Husnan, Suad. 2008. **Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)**. Buku 1. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. BPFE. Yogyakarta

Indrawani, Upik. 2010. **Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk**. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Mulawarman. Samarinda

Juan, Ng Eng dan Ersya Tri Wahyuni.2012. **Pedoman Praktis Standar Akuntansi Keuangan**. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta

Jumingan. 2006. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta

Kasmir.2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Pertama. Cetakan Empat. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Mulyadi.2001. **Akuntansi Biaya**. Edisi Kelima. Sekolah Tinggi YKPN. Yogyakarta

Munawir.2002. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Ketujuh. Liberty. Yogyakarta

Poniman.2008. **Akuntansi Bisnis Untuk Perusahaan Jasa Dagang dan Industri**. Polines. Semarang

Prihadi, Toto. 2008. **Analisis Rasio Keuangan**. Penerbit PPM. Jakarta

Resmi, Sito. 2002. **Analisa Laporan Keuangan**. Penerbit. Yogyakarta

Riyanto, Bambang. 2001. Alternative Approach to examining a Contingency Model in Accounting Research: A Comparasion. **Jurnal Riset Akuntansi Manajemen Ekonomi**. Vol.1. No.1. Februari pp. 13-32

Riyanto, Bambang.2004.**Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan**. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta

Robert, Ang. 1997. **Buku Pintar PasarModal Indonesia**. Mediasoft Indonesia. Jakarta

Sariningsih, Dwi. 2012.**Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Pada CV. Lembu Mada Nusantara Di Samarinda**.Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. samarinda

Sutojo, Siswanto. 2008. **Neraca Perusahaan**. Damar Mulya Pustaka. Jakarta